



Surabaya, 6 April 2022

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

“Menuju Indonesia Bangkit dan Tangguh melalui Riset dan Pengabdian berbasis Teknologi”



Analisis Teknik Terjemahan Konjungsi Eksternal Dan Internal Yang Menghubungkan Klausa Dalam Novel Cantik Itu Luka

Desi^{1,*}, M.R. Nababan², dan Djatmika³

¹Mahasiswa Pascasarjana, Ilmu Linguistik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

^{2,3}Profesor, Ilmu Linguistik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

*Email: desi.sz1996@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini mengidentifikasi 1) jenis-jenis konjungsi dalam novel Cantik Itu Luka. 2) menentukan teknik terjemahan yang digunakan untuk menerjemah konjungsi bahasa Indonesia kedalam terjemahan bahasa Inggris dalam novel Cantik Itu Luka. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif dengan kasus terpanjang. Penelitian ini menggunakan data primer yang terbagi menjadi dua yakni data linguistik dan data penerjemah. Jumlah data di dalam penelitian ini berjumlah 208 data. Data linguistik diperoleh melalui analisis isi sedangkan untuk data penerjemahan didapatkan melalui FGD (Forum Group Discussion). Hasil penelitian ini ditemukan dua jenis konjungsi yakni konjungsi eksternal dan konjungsi internal. Sememntara itu teknik penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan jenis-jenis konjungsi yaitu padanan lazim 67,78%, delesi 12,01%, implisit 4,32%, kreasi diskursif 8,17% dan modulasi 7,69%.

Kata kunci: Konjungsi, Teknik Penerjemahan

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Dalam berkomunikasi antar sesama manusia menyampaikan pendapat, gagasan dan pemikiran kepada masyarakat atau lingkungan sosialnya membutuhkan konjungsi. Konjungsi disampaikan dalam teks tulis maupun teks lisan, keberadaan konjungsi akan membantu komunikasi berjalan dengan baik, jelas dan lancar. Setiap bahasa mempunyai sistem konjungsi yang berbeda-beda, akan tetapi umumnya mereka mempunyai dua jenis konjungsi, yaitu konjungsi eksternal dan konjungsi internal.

Konjungsi eksternal merupakan konjungsi yang menghubungkan dua ide di dalam klausa kompleks. Sedangkan, konjungsi internal merupakan konjungsi yang menghubungkan ide yang terdapat di antara 2 klausa kompleks atau dua ide di dalam paragraf (Santosa, 2003: 76). Selain itu pendapat pakar lain yaitu “konjungsi melibatkan penggunaan pembuat formal untuk menghubungkan kalimat, klausa dan paragraf satu sama lain. Sebagai gantinya, konjungsi menandakan cara penulis atau pembicara menginginkan pembaca atau pendengar untuk menghubungkan apa yang akan dikatakan kepada apa yang telah dikatakan sebelumnya”. (Baker, 2011:200).

Dari beberapa definisi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa konjungsi atau kata penghubung merupakan sebuah partikel atau satuan dari sintaksis yang berfungsi menghubungkan kata antar kata, frasa antar frasa, kluasa antar klausa dan kalimat antar kalimat agar membentuk sebuah paragraf yang padu. Keberadaan konjungsi juga akan membuat suatu kalimat dapat di pahami dan dimengerti sepenuhnya.

Karya sastra juga merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang, Selain itu, karya sastra juga bersifat imajinatif estetik dan menyenangkan pembaca ini merupakan hal yang sama di ungkapkan oleh Danomo (1984:1) yaitu mengatakan karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dimanfaatkan dan di pahami oleh masyarakat dalam kehidupan. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang bersifat realistik atau real yang dimunculkan dari lingkungan di sekitar, yang berkembang dari bentuk-bentuk naratif nonfiksi dan secara stilistika menekankan pentingnya detail yang bersifat pasti.

Struktur novel dan segala sesuatu dikomunikasikan senantiasa dikontrol langsung oleh manipulasi bahasa pengarang, untuk memperoleh efektifitas pengungkapan bahasa dalam sastra, sehingga cerita dalam novel mampu membuat suasana hati para pembaca menjadi emosional bahkan terbawa dalam setiap isi cerita yang diimajinasikan oleh para pengarang.

Novel merupakan karya sastra yang banyak di gemari oleh masyarakat Indonesia sejak dulu sampai sekarang, novel tidak hanya di temukan dalam bahasa Indonesia namun, sudah banyak di temukan dalam beberapa bahasa negara lainnya. Contohnya novel yang di karang oleh seorang Filsafat yang berasal dari Indonesia, novel yang berjudul Cantik Itu Luka novel tersebut sudah di terjemahkan ke dalam beberapa bahasa. Antara lain bahasa Inggris, dengan adanya

penerjemah dapat memudahkan orang dari berbagai benua untuk membaca dan memahami novel yang berasal dari bahasa Indonesia yang di terjemahkan ke dalam bahasa Inggris tersebut. Tidak dapat di pungkiri peran penerjemah sangatlah penting dalam menjembatani bahasa sumber (Bsu) ke dalam bahasa sasaran (Bsa).

Seorang penerjemah harus menguasai beberapa teknik penerjemahan yang baik supaya menghasilkan produk terjemahan yang berkualitas. Hasil terjemahan memiliki kualitas yang tinggi yakni apabila pesan dari bahasa sumber dapat dialihkan dengan baik ke dalam bahasa sasaran tanpa adanya distorsi makna. Menurut pendapat Milik Molina dan Albir (2002) terdapat 18 teknik penerjemahan yakni adaptasi, amplikasi, peminjaman, kalke, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, kesepadanan lazim, generalisasi, amplikasi, kompresi linguistik, penerjemahan harfiah, modulasi, partikulasi, redukasi, substitusi, transposisi, dan variasi.

Dapat di lihat bahwa peran penerjemah dalam menerjemahkan novel bahasa Indonesia seperti yang sudah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti konjungsi dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan dalam bahasa Indonesia beserta terjemahannya bahasa Inggris. Pendekatan yang digunakan untuk meneliti penelitian ini adalah Linguistik Sistemik Fungsional (LSF).

Penelitian lain yang mengkaji konjungsi dilakukan oleh Bhekti Wahyuningsih dkk (2017), Muhamd Ghifari Fardhana Bahar (2021) dan Muhammad Solihin Pranoto (2020). Penelitian mereka mengkaji antarkata/frase, antar kalusa, antar kalimat, dan antarpagraf. Penelitian terkait konjungsi eksternal dan internal belum dikaji oleh penelitian terdahulu khususnya teknik penerjemahan.

Dalam penelitian lain yang membahas konjungsi pernah dilakukan oleh Roely Ardiansyah (2018), Irwan Siagian dkk (2020), dan Monika Puspita Sari dkk (2020). Penelitian mereka hanya membahas konjungsi subordinatif dan koordinatif. Kemudian, penelitian mereka tidak mengkaitkan aspek terjemahan dari segi teknik yang digunakan dalam menerjemahkan konjungsi dalam bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris.

Berdasarkan review beberapa artikel di atas, penelitian mengenai penerjemahan konjungsi sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Namun, kebanyakan penelitian terdahulu lebih memfokuskan penelitian pada melihat bentuk-bentuk konjungsi secara umum. Demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji tehnik penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan konjungsi internal dan eksternal belum dikaji secara mendalam. Selain itu, penelitian terdahulu juga belum mengkaji penerjemahan konjungsi dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Inggris.

METODE

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Dikatakan penelitian deskriptif karena mendeskripsikan novel yang berjudul “Cantik itu Luka” karya Eka Kurniawan pada konjungsi eksternal dan internal dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Menganalisis teknik penerjemahan dalam novel Cantik itu Luka. Sedangkan bersifat kualitatif karena bertujuan untuk memahami dan memaparkan fenomena budaya yang terjadi di lapangan.

Lebih lanjut Menurut (Spradley 1980:39) lokasi penelitian harus mencakup tiga elemen yaitu participant, event, dan setting. Lokasi penelitian ini adalah novel yang bergenre fiksi, dengan judul Cantik itu Luka dan terjemahannya. Sedangkan, Participant dalam lokasi penelitian ini adalah semua karakter yang ada dalam novel yang berjudul Cantik itu Luka. Kemudian peristiwa berupa konjungsi eksternal dan internal yang menghubungkan klausa dalam novel Cantik Itu Luka dan terjemahannya.

Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen analisis dan FGD (Forum Group Discussion). Dokumen analisis digunakan untuk mengklasifikasikan data linguistik berupa konjungsi eksternal dan internal dalam bahasa Indonesia. Sedangkan FGD digunakan untuk mengkategorikan terkait data teknik penerjemahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian dan pembahasan meliputi jenis konjungsi bahasa bahasa Inggris beserta teknik penerjemahan yang terdapat dalam novel Cantik Itu Luka karya Eka Kurniawan. Selanjutnya, hasil yang diperoleh berdasarkan jenis konjungsi eksternal beserta sub-kategorinya yaitu penambahan, perbandingan, waktu, sebab, cara, tujuan dan kondisi. Dan jenis konjungsi internal yaitu penambahan dan konsekuensi. Di bawah ini adalah merupakan tabel jenis konjungsi beserta sub-kategorinya yang terdapat dalam novel Cantik Itu Luka.

Tabel 1 Jenis Konjungsi bahasa Indonesia terjemahan novel *Cantik Itu Luka*

Jenis Konjungsi	Sub-Kategori	Frekuensi	Presentase
Eksternal	Penambahan	40	19,23%
	Perbandingan	37	17,80%
	Waktu	47	22,59%
	Sebab	67	32,21%
	Cara	1	0,48%
	Tujuan	1	0,48%
	Kondisi	13	6,25%
Internal	Menambahkan	1	0,48%
	Konsekuensi	1	0,48%

Jenis Konjungsi

Berdasarkan teori milik Martin dan Rose (2003) terdapat 208 data yang merupakan jenis konjungsi eksternal dan internal dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan dan terjemahannya. Frekuensi tertinggi ditemukan dalam kategori jenis konjungsi eksternal yaitu sebanyak 206 data yaitu; penambahan 19.23%, perbandingan 17.80%, waktu 22.59%, sebab 32.21%, cara 0,48%, tujuan 0,48% dan kondisi 6,25%. Kemudian, jenis konjungsi internal yakni yaitu penambahan 0,48%, konsekuensi 0,48%. Selanjutnya akan dipaparkan jenis konjungsi yang ditemukan dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan dan terjemahannya.

Penambahan

Sesuai pendapat Martin dan Rose (2003) jenis konjungsi penambahan adalah secara umum kejadian dan deskripsi kualitas di dalam realitas pengalaman. Terdapat dua macam penambahan yakni pertama aditif. Aditif yaitu menambahkan kejadian atau deskripsi kualitas yang paralel dengan klausa sebelumnya. Umumnya konjungsi ini berada di tengah klausa kompleks, tetapi sering juga digunakan untuk menghubungkan dua klausa kompleks. Contoh konjungsi aditif ialah:

Contoh 1

07/2/06

Bsu: Kegaduhan itu pasti berasal dari cambuk malaikat penyiksa, dan mereka tampak bosan, dan berharap sedikit keajaiban yang lain.

Bsa: The sound must have been coming from the whip of a tormenting angel, but they grew bored, hoping for some other small marvel

Selanjutnya konjungsi alternatif adalah memberikan pilihan kejadian atau deskripsi kualitas pada klausa sebelumnya. Secara umum, konjungsi ini berada di tengah klausa kompleks, tetapi juga sering menghubungkan dua klausa simpleks.

Contoh 2

064/27/26

Bsu: "Aku tak peduli dengan cara apa ia datang, atau dengan cara bagaimana ia datang tanpa kau dan aku tahu, tapi ia datang dan mengajarnya segala hal, dan bahkan ia mengajarnya bercinta."

Bsa: "I don't care how he came, or how he came without you or me knowing. But he must have come and taught her everything, even how to make love."

Perbandingan

Perbandingan adalah membandingkan dan mengkontraskan kejadian atau kualitas di realitas pengalaman. Terdapat dua macam perbandingan, yaitu sama dan berbeda. Bagian pertama Perbandingan sama adalah membandingkan kejadian atau kualitas pertama dengan kejadian atau kualitas berikut yang relatif sama. Kemudian bagian kedua Perbandingan berbeda

dapat dibagi menjadi beberapa sub-kategori: lebih dari, beerlawanan, pengecualian, dan pergantian. Perbandingan berbeda lebih dari menunjukkan bahwa kejadian dan kualitas yang kedua lebih dari menunjukkan bahwa kejadian yang pertama. Contoh konjungsi eksternal yang perbandingan berbeda lebih dari seberta terjemahannya;

Contoh 3

059/24/24

Bsu: Ia tak perlu merasa malu berkunjung ke rumah Ayu Dewi, meskipun bertahun-tahun lalu ia akan berteriak bahwa haram hukumnya mengunjungi rumah pelacur itu, bahkan hanya dengan menyentuh pagarnya kau bisa dipanggang di nereka, sebab sebagaimana dikatakan perempuan itu, ia bukan lagi seorang pelacur setelah dua puluh tahun tak disentuh siapa pun, dan percayalah kini dan seterusnya tak ada seorangpun mau menyentuhnya lagi.

Bsa: He didn't need to feel embarrassed about visiting Dewi Ayu (even though many years ago he had shouted that it was a sin to visit that prostitute's house and that you could roast in hell from just opening her gate), because as the woman had said, she was no longer a prostitute after twenty-one years of not being touched by a soul, and you'd better believe it that now and forever nobody would ever want to touch her again.

Selanjutnya perbandinagn berbeda berlawanan membandingkan dua kejadian dan kualitas yang berlawan. Konjungsi ini juga dapat berada di tengah klausa kompleks, tetapi juga sering menghubungkan dua kluasa kompleks. Contohnya adalah sebagai berikut:

Contoh 4

02/01/06

Bsu: Semuanya berawal dari kegaduhan di kuburan tua, dengan nisan tanpa nama dan rumput setinggi lutut, tapi semua orang mengenal kubur Dewi Ayu.

Bsa: All it started with a noise coming from an old gravesite with an unmarked tombstone covered in knee-high grass, but everybody knew it was Dewi Ayu's grave.

Sub-kategori yang ketiga yaitu perbandingan berbeda pengecualian mengucualikan kejadian dan kualitas pada klausa kedua. Konjungsi ini dapat berada di tengah klausa dan juga menghubungkan dua klausa simpleks. Berikut contoh konjungsi eksternal perbandingan berbeda pengecualian dan terjemahannya.

Contoh 5

030/9/12

Bsu: Ini hanya di antara kita: katakan hal itu pada pelacur lain, tapi tidak pada Dewi Ayu.

Bsa: But just between you and me: tell that to another prostitute, but not to Dewi Ayu.

Bagian sub-kategori yang terakhir yaitu perbandingan berbeda pergantian mengganti kejadian dan kualitas dengan yang lain pada klausa kedua. Berikut contoh konjungsi eksternal perbandingan berbeda pergantian dan terjemahannya.

Contoh 6

032/9/12

Bsu: Ia tak bisa bicara kecuali suara menggerundel tanpa arti, tapi ia bisa tersenyum dan ia suka memberi senyum.

Bsa: She couldn't speak, except in an incoherent mumble, but she could smile, and she liked to smile.

Waktu

Ada dua macam konjungsi waktu, yakni waktu berurutan dan waktu simultan. Kemudian, waktu berurutan dibagi lagi menjadi suatu saat dan segera, sementara. Waktu simultan dibagi menjadi dekat dan terselai (interrupted). Konjungsi waktu berurutan suatu saat mengurutkan kejadian pada suatu saat tertentu, Konjungsi ini juga menghubungkan dua klausa simpleks. Contoh data konjungsi eksternal waktu berurutan suatu saat dan terjemahannya adalah sebagai berikut:

Contoh 7

018/3/7

Bsu: "Bayi yang malang," kata si dukun bayi lagi, sebelum pergi mencari seseorang untuk menyusuinya.

Bsa: "Poor baby," said the midwife again, before going to look for someone to nurse her.

Kemudian konjungsi eksternal waktu berurutan segera adalah menunjukkan hubungan dua kejadian yang berurutan, tetapi terjadi secara segera. Berikut adalah contoh konjungsi eksternal waktu berurutan segera dan terjemahannya.

Contoh 8

019/4/8

Bsu: Si dukun bayi tampak tak berdaya menghadapi serbuan orang-orang yang menyibakkan kain penutup wajah si bayi, namun ketika mereka telah melihatnya dan menjerit dalam horor yang tak pernah mereka hadapi sebelumnya, si dukun bayi tersenyum dan mengingatkan mereka, bahwa ia telah berusaha untuk tidak memperlihatkan wajah mereka.

Bsa: The midwife was unable to stave off the onslaught of people pushing aside the cloth hiding the baby's face, but once they'd seen it, and screamed from a horror unlike any they had ever experienced before, the midwife smiled and reminded them that she had tried her best not to show them the hellish countenance.

Selanjutnya konjungsi eksternal waktu simultan dekat mengurutkan kejadian yang terjadi pada waktu yang bersamaan. Konjungsi ini juga dapat berada di klausa kompleks dan di dua klausa simpleks. Berikut adalah contoh konjungsi eksternal waktu berurutan dekat:

Contoh 9

034/9/12-13

Bsu: Itu cukup membuat Dewi Ayu tertawa terbahak-bahak, ia menyukai selera humor Rosinah yang kekanak-kanakan dan tepat tertawa, meskipun ia bisa membantah bahwa Gandri tak melahirkan seratus anak sebanyak seratus kali, ia hanya melahirkan segumpal daging yang kemudian jadi seratus anak.

Bsa: That made Dewi Ayu laugh out loud. She liked Rosinah's childish sense of humor and was still laughing as she retorted that Gandari didn't give birth to a hundred children a hundred separate times, she just gave birth to one big hunk of meat that then turned into one hundred children.

Konsekuensi**Sebab**

Menurut Martin dan Rose (2003) Konjungsi konsekuensi sebab menjelaskan sebab akibat dari dua kejadian. Konjungsi ini juga dapat berada di klausa kompleks dan dua klausa simpleks.

Contoh 10

016/3/8:

Bsu: Ia, minsalnya, tak begitu yakin bahwa hidung bayi itu adalah hidung, sebab itu lebih menyerupai colokan listrik dari pada hidung yang dikenalnya sejak kecil.

Bsa: For exmple, she wasn't sure whether the baby's nose was a nose, because it looked more like an electrical outlet thay any nose she'd ever seen in her entire life.

Konjungsi konsekuensi digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu kejadian terjadi karena konseksi kejadian berikutnya.

Contoh 11

025/7/11

Bsu: Rosinah pergi dan membelikannya selembar kain mori putih bersih yang segera dikenakannya, meskipun itu tak cukup untuk membuatnya mati.

Bsa: Rosinah went and though Dewi Ayu a clean white calico cloth that she put on immediatly-though that wasn't enough to make her die right away.

Konjungsi konsekuensi cara menunjukkan cara untuk melakukan kejadian.

Contoh 12

07/02/2006

Bsa: Kegaduhan itu pasti berasal dari cambuk malaikat penyiksa, dan mereka tampak bosan, dan berharap sedikit keajaiban yang lain.

Bsa: The sound must have been coming from the whip of a tormenting angel, but they grew bored, hoping for some other small marvel.

Konjungsi konsekuensi tujuan menunjukkan tujuan kejadian pada klausa pertama.

Contoh 13

028/8/11

Bsu: Gadis itu telah bertindak bijaksana mengantisipasi kemungkinan bahwa Dewi Ayu akhirnya sungguh-sungguh mati, untuk memperoleh uang dari kesempatan langka semacam itu, sehingga ia tak perlu mengkhawatirkan susu Beruang dan masa depan mereka berdua di rumah itu, sejauh ketika kakak Si Cantik sama sekali tak diharapkan akan muncul di sana.

Bsa: The girl, wisely anticipating the possibility that Dewi Ayu might actually die in the end, acted in order to make some money from such a rare opportunity, so that she wouldn't have to worry about the Bear's Milk or their future alone together in the house, since Beauty's three older sisters could never be expected to turn up there at all.

Konjungsi konsekuensi kondisi menunjukkan persyaratan yang harus dipenuhi sebelum menyelesaikan kejadian.

Contoh 14

015/3/8

Bsu: Jika tidak ada, ia harus mencari susu sapi, susu anjing, atau susu tikus sekalipun.

Bsa: If there was none, she'd have to look for cow's milk, or dog's milk, or maybe even rat's milk.

Selanjutnya konjungsi internal yang terdapat dalam data ini sesuai pendapat Martin dan Rose (2003).

Perbandingan

Penambahan pengembangan alternatif. Tipe konjungsi ini digunakan untuk mengembangkan argumen atau bukti dengan cara memberikan alternatif pada argumen atau bukti sebelumnya.

Contoh 1

0207/133/103

Bsa: Sang preman telah mengetahui alasan undangan ini, atau paling tidak ia bisa menduganya.

Bsa: The preman already knew why he had been invited, or at least he could guess.

Konsekuensi menyimpulkan konjungsi ini menarik kesimpulan dari argumen atau bukti sebelumnya.

Contoh 2

035/10/13

Bsa: Demikianlah, tanpa merasa terganggu sedikitpun, Rosinah terus bekerja.

Bsa: That was the cheerful way Rosinah kept working, not in the least bit put out.

Tabel berikut adalah merupakan pengklasifikasian terkait teknik penerjemahan yang digunakan ketika menerjemahkan jenis-jenis konjungsi dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan dan terjemahannya.

Tabel 2. jenis-jenis teknik terjemahan dalam novel *Cantik Itu Luka*

Teknik Terjemahan	Frekuensi	Presentase
Padanan Lazim	141	67.68%
Delesi	25	12.01%
KD	17	8.17%
Modulasi	16	7.69%
Implisit	9	4.32%

Menurut pendapat Martin dan Rose (2003) ditemukan sebanyak 208 data terkait teknik penerjemahan yang digunakan untuk jenis konjungsi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Teknik yang paling banyak ditemukan padanan lazim yakni jumlah data 141 atau 67,68%. Kemudian disusul dengan teknik delesi yakni berjumlah 25 data atau 12.01%. Selanjutnya kreasi diskursif 17 data atau 8.17%. Selanjutnya teknik modulasi 16 data atau 7.69% dan yang terakhir teknik implisit 9 data 4.32%. di bawah ini merupakan paparan lebih lanjut terkait teknik penerjemahan yang digunakan untuk menejemahkan novel *Cantik Itu Luka*.

Padanan Lazim

Bsu: "Bayi yang malang," kata si dukun Bayi lagi, sebelum pergi mencari seseorang untuk menyusuinya

Bsa: "Poor baby," said the midwife again, before going to look for someone to nurse her.
Delesi

Bsu: Tolonglah kami, atau kami dipaksa menjadi pelacur, atau dua puluh orang gadis menunggu ksatria penolong.

Bsa: Help us, we have been forced into prostitution, twenty young women are awaiting their warrior saviors.

Kreasi Diskursif

Bsa: "Apa yang akan terjadi jika aku tak mau kawin denganmu?" tanya Ma Gedik akhirnya, beberapa saat sebelum penghulu datang.

Bsa: "What will happen if I don't marry you?" asked Ma Gedik finally, a short while after the headman arrived.

Modulasi

Bsa: Melahirkan seorang bayi buruk rupa adalah kebiadaban, dan meninggalkan begitu saja jauh lebih biadad.

Bsa: To give birth to hideous baby was an outrage, but to abandon it just like that was way more outrageous.

Implisit

Bsa: Mereka menemukan Ola nyaris sekarat dalam kamar mandi, setelah mencoba mengiris pergelangan tangannya.

Bsu: They found Ola almost dead in the bathroom, having tried to slit her wrists.

KESIMPULAN

Konjungsi banyak ditemukan dalam berkomunikasi sehari-hari baik secara tulis maupun secara lisan. Dengan adanya konjungsi maka akan memperlancarkan komunikasi manusia antar sesama makhluk sosial. Teknik yang banyak digunakan oleh penerjemah pada penelitian ini ialah teknik padanan lazim.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. (2002). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Baker, Mona. (2011). In other Words: A Coursebook on Translation (Second Edition). London: Routledge.
- Danamo. S.D. (1984). Sosiologi Sastra Sebuah Ringkasan. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Dian, C.K. Nababan, M.R & Santosa. R (2018). Eksternal Conjunction on The Moses Story in Al-Qu'ran Surah Thaha English Translation. Department of Linguistics: Universitas Sebelas Maret. Hal 246-253. (Vol. 5, No. 3)
- Martin.,J.R, & Rose, D. (2003). Working with Discourse: Meaning Beyond the Clauses. London: Continuum.
- Moleong, Lexy L. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Molina, L dan Albir, A.H. (2002). Translation Technique Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach. Meta Translator's Turnal, 47 (4), hal 509.
- Nababan, M.R. (2002). Teori Menerjemah Bahasa Inggris. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santosa, Riyadi. (2011). Logika Wacana: Analisis Hubungan Konjungtif Dengan Pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional. Surakarta: UNS Press.
- Santosa, Riyadi. (2003) Semiotika Sosial. Surabaya: JP Press